

*Supporting Business Plan;*  
**Upaya Redesign Model Bisnis Bumdes Minasa Te'ne  
Berbasis Potensi Daerah di Desa Bontomanai  
Kabupaten Gowa**

**Aris Baharuddin<sup>1</sup>, Muh Rizal S<sup>2</sup>, Andi Muh Rivai<sup>3</sup>, Maya Kasmita<sup>4</sup>**

Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Makassar

Email: aris.baharuddin@

**Abstrak.** Terdapat permasalahan yang dihadapi mitra dalam pengelolaan Bumdes yaitu lemahnya kompetensi dalam melakukan perencanaan bisnis upaya pengembangan peran BUMDes kepada masyarakat desa khususnya *design* model bisnis. Tingkat kemampuan manajerial yang masih kurang memadai dalam pengelolaan struktur dan fungsi organisasi. Tujuan kegiatan ini untuk memberikan pelatihan yang fokus pada perencanaan bisnis Bumdes berbasis potensi daerah. Program ini dilaksanakan dalam bentuk dalam bentuk pendampingan melalui pelatihan, dan FGD bersama kepala desa, pemuda karang taruna dan masyarakat. Hasil pelaksanaan kegiatan ini pelatihan *business plan* telah dilaksanakan dengan baik, yang dilakukan melalui beberapa tahap pertama: mencari ide usaha berdasarkan pada potensi daerah, misalnya khusus pada hasil tanaman porang, tahap kedua: mencari informasi usaha, tahap ketiga: memulai usaha, dan tahap keempat: tindak lanjut dan pengembangan usaha khususnya menciptakan design model bisnis yang sesuai dengan potensi daerah serta penentuan kelayakan operasional BUMDes Minasa Te'ne perlu disesuaikan dengan lokasi, luas produksi, dan tata letak. Kelengkapan kajian aspek teknis/operasi sangat tergantung dari jenis usaha yang akan dijalankan, karena setiap jenis usaha memiliki prioritas sendiri.

**Kata Kunci:** *Business Plan, Redesign* model bisnis, Bumdes

**Abstract.** *There are problems faced by partners in Bumdes management, namely the lack of competency in carrying out business planning in an effort to develop the role of BUMDes for village communities, especially in business model design. The level of managerial ability that is still inadequate in managing the structure and functions of the organization. The purpose of this activity is to provide training that focuses on Bumdes business planning based on regional potential. This program is implemented in the form of assistance through training, and FGDs with the village head, youth youth organizations and the community. The results of the implementation of this activity were well-implemented business plan training, which was carried out through the first stages: looking for business ideas based on regional potential, for example specifically on porang plant products, the second stage: seeking business information, the third stage: starting a business, and the fourth stage : follow-up and business development, especially creating a business model design that is in accordance with regional potential and determining the operational feasibility of BUMDes Minasa Te'ne needs to be adjusted to location, production area, and layout. The completeness of the review of technical/operational aspects really depends on the type of business to be run, because each type of business has its own priorities.*

**Keywords:** *Business Plan, Business model redesign, Bumdes*

## **I. PENDAHULUAN**

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha ditingkat desa yang bertindak sebagai instrument pemberdayaan ekonomi lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan berbagai ragam jenis usaha sesuai potensi yang dimiliki desanya. Terbentuknya lembaga BUMDes diharapkan akan menjadi lembaga yang menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam

rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sebagai tempat kehidupan dan penghidupan (Adlani, 2018).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) merupakan lembaga usaha ditingkat desa yang bertindak sebagai instrument pemberdayaan ekonomi lokal dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa dengan berbagai ragam jenis usaha sesuai potensi yang dimiliki desanya. Terbentuknya lembaga BUMDes diharapkan akan menjadi lembaga yang

menampung kegiatan ekonomi masyarakat yang berkembang menurut ciri khas desa dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa sebagai tempat kehidupan dan penghidupan (Adlani, 2018). Dalam hal ini, BUMDes merupakan suatu lembaga ekonomi modal usahanya dibangun atas inisiatif masyarakat dan menganut asas mandiri. Meskipun demikian, tidak menutup kemungkinan BUMDes dapat mengajukan pinjaman modal kepada pihak luar, seperti dari Pemerintah Desa atau pihak lain, bahkan melalui pihak ketiga. Ini sesuai dengan peraturan per undang-undangan (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004)

Menurut Darwita & Redana (2018), Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintahan desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. BUMDes menurut Undang-undang nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah didirikan antara lain dalam rangka peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADesa).

Namun dengan demikian tanpa pengelolaan yang baik dan dukungan dari aparat pemerintah serta masyarakat, harapan untuk menjadikan BUMdes sebagai lokomotif perekonomian desa tidak dapat terwujud dengan baik sesuai tuntutan Perundang-Undangan.

Jika dilihat dari letak geografisnya Desa Bontomanai termasuk daerah daratan dengan kemiringan tanah 0-5% dan 5-15% yang memiliki ketinggian antara 0-50 meter dari permukaan laut. Wilayah ini sangat cocok untuk daerah pertanian baik tanaman pangan maupun hortikultural. Adapun jarak Desa Bontomanai dari Ibukota Kabupaten ±31 km dengan jarak tempuh 45-60 menit dengan menggunakan angkutan umum, sedangkan jarak dari Kecamatan ±5 km dengan jarak tempuh 20-25 menit dengan menggunakan kendaraan roda dua. Terkait dengan administrasi pemerintahan wilayah Desa Bontomanai terbagi dalam 8 (Delapan) wilayah dusun dan 16 (Enam Belas) RK.

Pemerintah Desa Bontomanai telah membentuk dan/atau mendirikan Badan Usaha Milik Desa yang bernama BUMDes "Minasa Te'ne" sesuai dengan hasil keputusan kepala

desa melalui musyawarah desa Bontomanai yang memiliki fungsi sebagai lembaga sosial (*social institution*) dan komersial (*commercial institution*) dengan tujuan meningkatkan perekonomian desa, mengoptimalkan asset desa dalam pengelolaan potensi ekonomi desa.

Dilansir dari laman faktual.net, komitmen aparatur desa dalam memajukan desa ditunjukkan melalui berbagai peran diantaranya desa pertama yang menyerahkan asset Desa kepada BUMDes berupa Satu Unit Mobil Dum Truck, Internet atau Wifi Desa dan kami juga menambahkan suntikan Dana sebanyak 40.000.000 TA 2020 untuk dipakai sebagai modal awal Bumdes. Selain itu BUMDes Minasa Te'ne juga mendapat mendapatkan bantuan permodalan melalui program pengembangan ekonomi dan investasi desa, pembangunan daerah tertinggal dan transmigrasi sebesar Rp75.000.000 (Rate, 2020).

Berdasarkan hasil telusur melalui observasi yang dilakukan pada saat diundang menjadi narasumber di kantor desa Bontomanai pada tanggal 11 Desember 2021 yang telah terungkap beberapa masalah yaitu; pertama, masih rendahnya kapasitas pengurus dalam menemukan *Core Business*/ide bisnis dan model bisnis sehingga berdampak pada terjadinya *Role Ambigu* (ketidakjelasan apa yang harus dilakukan) dalam pengembangan peran BUMDes kepada masyarakat desa. Kedua, tingkat kemampuan manajerial yang masih kurang memadai dalam pengelolaan struktur dan fungsi organisasi, sehingga tidak mudah bagi desa mendapatkan seorang yang memiliki kemampuan manajerial unggul dalam hal pengelolaan usaha yang berbasis potensi lokal/daerah. Akibatnya, BUMDes tidak berjalan secara efektif dan efisien.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, hasil survey awal yang dilakukan pada 4 Februari 2022 mengungkap bahwa terdapat 50% pengurus mengemukakan masih terdapat kebingungan (*Role Ambigu*) apa yang harus dilakukan dalam menemukan model atau menjalankan bisnis berbasis potensi daerah 50%. Begitu pula dengan pernyataan terkait perencanaan bisnis (*business plan*) dalam menemukan *design Core* bisnis/usaha, 66,7% pengurus menyatakan sangat butuh untuk segera di lakukan pendampingan *Support Business Plan* pada BUMDes Minasa Te'ne.

Hal tersebut dapat dilihat melalui grafik berikut:



Berdasarkan uraian diatas maka tim Program Kemitraan Masyarakat (PKM) Universitas Negeri Makassar bekerja sama dengan kepala desa serta pengurus BUMDes Minasa Te'ne di Desa Bontomanai kabupaten Gowa bermaksud melaksanakan kegiatan PKM yang berjudul **"Supporting Business Plan; Upaya Redesign Model Bisnis Bumdes Minasa Te'ne Berbasis Potensi Daerah Di Desa Bontomanai Kabupaten Gowa"**.

#### METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pertama tahap persiapan yang terdiri dari observasi lapangan, pemantapan dan penentuan lokasi pendampingan serta penyusunan bahan/materi pendampingan/pelatihan; tahap kedua yakni pelaksanaan pelatihan penyusunan *Business Plan* dan model bisnis melalui Bisnis Model Canvas dan Analisis SWOT; dan tahap ketiga yakni evaluasi yang dilakukan oleh pematery. Adapun Evaluasi dilakukan untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan kegiatan ini dapat dilihat melalui indikator kemampuan peserta Menyusun, bisnis *plan*, memahami klasifikasi bisnis serta redesign model bisnis Bumdes secara benar dan tepat berdasarkan pada potensi produk lokal.

#### HASIL PELAKSANAAN KEGIATAN

Pelaksanaan kegiatan program kemitraan masyarakat dalam menghasilkan model kanvas bisnis yang bermanfaat bagi masyarakat di Desa Bontomanai khususnya pada BumDes Bontomanai di Kab. Gowa pada hari Rabu tanggal 25 Mei 2022. Kegiatan dimulai pukul 09.00 WITA sampai dengan pukul 12.00 WITA. Kegiatan diawali dengan mengumpulkan peserta di ruang aula kantor desa Bontomanai yang dibuka secara resmi oleh bapak Kepala Desa (Muhammad Idrus, S.Pd.i) sekaligus menyampaikan sambutan tentang pentingnya pendampingan kegiatan PKM

Supporting Business Plan bagi masyarakat Desa Bontomanai. Target peserta sebanyak 20 orang yang terdiri dari lembaga masyarakat BUMDES, Pemuda Karang Taruna, dan tokoh masyarakat setempat.

Setelah sambutan dari bapak Kepala Desa (Muhammad Idrus, S.Pd.i), Pematery (Dr. Aris Baharuddin, M.AB) menyampaikan hal-hal yang berkaitan dengan mengidentifikasi potensi bisnis berbasis produk lokal kepada masyarakat, penyusunan bisnis model kanvas, dan penyusunan business plan berdasarkan klasifikasi jenis usaha BUMDES. Peserta terlihat antusias mengikuti kegiatan ini dan mereka sangat tertarik untuk memahami seperti apa pembuatan model kanvas bisnis yang mana sebelumnya mereka belum mengetahui bagaimana model kanvas bisnis itu. Kegiatan pelatihan yang dilaksanakan pada tanggal 25 Mei 2022 berlangsung sampai pukul 12.00 WITA.

Selama kegiatan sosialisasi berlangsung, pertanyaan-pertanyaan yang muncul ialah bagaimana cara mengembangkan potensi sumber daya yang ada di desa dan bagaimana cara menjaga kelangsungan usaha yang telah didirikan. Untuk mengembangkan potensi sumber daya, terlebih dahulu kita harus mengenali dan mencari tahu apa bagaimana cara membudidayakan sumber daya tersebut. Begitu pula untuk menjaga kelangsungan usaha, sebelum memulai usaha kita harus membuat model kanvas terlebih dahulu agar pemetaannya lebih jelas dan lebih terperinci sehingga meminimalisir terjadinya kerugian.

Berdasarkan hasil FGD antara pengurus bumdes, kepala desa dan pemuda karangtaruna bahwa pengelolaan BUMDes dalam melaksanakan programnya belum memiliki bisnis plan yang berdasarkan pemetaan potensi daerah, begitupula kendala lainnya yang terkadang kinerjanya tidak sesuai dengan aturan dan tujuan BUMDes, termasuk dalam mengkoordinir pelaksanaan kegiatan unit usahanya diantaranya laporan kegiatan, laporan keuangan, dan pembagian dana BUMDes yang belum terkoordinir dengan baik sehingga pengelolaan BUMDes ini tidak sesuai tujuan BUMDes secara konteks. Berdasarkan hal tersebut, diperlukan kerjasama semua pihak yang terlibat agar BUMDes dapat berkembang dan mensejahterahkan masyarakat. Secara Proses menunjukkan pelaksanaan program

dilaksanakan dapat sesuai dengan rencana pelaksanaan baik dari sisi jadwal maupun pelaksana program belum mampu menangani kegiatan selama program berlangsung sehingga unit usaha belum inovatif dan kreatif. Dan evaluasi produk dari pengelola BUMDes dibuktikan dengan laporan secara administrasi yang rutin dilaporkan sekali dalam setahun, dengan pertanggungjawaban usahanya.

Sejalan dengan hal tersebut, motivasi pemuda desa yang diwakili oleh pengurus Karang taruna desa atas nama Rizal telah membantu memfasilitasi dan berkoordinasi dalam pelaksanaan kegiatan tersebut. Pengurus Tarang taruna mengajukan usulan kepada Tim PKM agar kegiatannya dapat di bagi 2 (dua) yaitu pengembangan kapasistas pemuda desa melalui digital marketing yang dilaksanakan pada Selasa malam di rumah Rizal pkl.17.30-21.00 dan pada hari rabu dilaksanakan PKM untuk pengurus Bumdes di Kantor Desa Bontomanai Kabupaten Gowa. Proses pelaksanaan kegiatan PKM telah berjalan dengan baik dan lancar atas dukungan pemuda karang taruna desa serta bapak kepala desa, staf desa, mahasiswa dan dosen.

Adapun uraian materi yang telah disampaikan pada kegiatan PKM yang bertemakan *supporting business plan*; upaya *redesign* model bisnis bumdes minasa te'ne berbasis potensi daerah di desa Bontomanai, sebagai berikut:

- 1) Pengertian, manfaat dan jenis-jenis *Business Plan*
- 2) Gambaran Umum, Analisis Peluang dan Kompetitor
- 3) Analisis Proyeksi dan Keuangan Bisnis
- 4) Penerapan (Praktek) *Business Model Canvas*
- 5) Sumber Ide dan Peluang Bisnis Bumdes



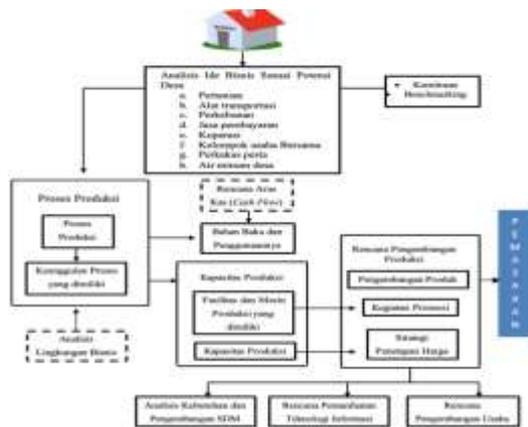
Gambar 1. Pelaksanaan Kegiatan



Gambar 2 Bersama Mitra

### **Rekomendasi Model *Business Plan* BUMDes Minasa Te'ne Berbasis Potensi Daerah**

Dalam aspek ini direkomendasikan model pengelolaan Bumdes pada aspek operasional diantaranya analisis mengenai lokasi usaha, luas produksi, proses produksi, penggunaan teknologi (mesin/peralatan). Kemudian penentuan *layout* gedung, mesin, dan peralatan.



Berdasarkan gambar tersebut, bahwa analisis dalam bisnis *plan* mengenai lokasi meliputi berbagai pertimbangan, apakah harus dekat dengan pasar, dekat dengan bahan baku, dengan tenaga kerja, dengan pemerintahan, lembaga keuangan, pelabuhan, atau pertimbangan lainnya. Teknis, disini pelaksana PKM menanyakan dimana lokasi bisnis, rencana perluasan untuk kedepannya dari Bumdes desa minasa te'ne, dan pertimbangan-pertimbangan lain untuk mendukung jalanya bisnis tersebut.

### Faktor Pendukung

Dalam pelaksanaan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat di Bumdes Desa Bontomanai dapat dikatakan sesuai dengan harapan karena didukung oleh beberapa hal antara lain:

- a. Komitmen Pemerintah
- b. Tersedianya potensi daerah melalui sumber daya alam
- c. Partisipasi masyarakat dan keadaan pribadi peserta
- d. Keadaan lingkungan dan potensi daerah
- e. Latar belakang Pendidikan Pemuda desa

### Faktor Penghambat

Berdasarkan kondisi lapangan terdapat faktor penghambat yang terjadi dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) yaitu

- a. Sikap dan budaya dari masyarakat yang masih tradisional sehingga berdampak pada segi penguatan sumber daya manusia khususnya pengurus.
- b. Dari sisi struktural organisasi didominasi pengurus Bumdes dari kalangan keluarga

kepala desa yang belum memiliki pengalaman dan kompetensi dalam pengelolaan bisnis berdasarkan dengan klasifikasi usaha Bumdes.

- c. Lemahnya jejaring atau kemitraan yang dimiliki bumdes terkait dengan pengelolaan bisnis hasil panen pertanian masyarakat setempat.
- d. Keterbatasan biaya untuk BUMDes yang ada masih belum tercukupi sehingga belum bisa menambah jenis BUMDes lainnya.
- e. Sarana dan prasarana yang tidak memadai sehingga permasalahan dalam pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) seperti halnya tidak tersedianya peralatan teknologi praktis pengelolaan unit bisnis, misalnya mesin kemasan sederhana, mesin penggilingan tepung/serbuk untuk jahe dan porang serta fasilitas komputer dan wifi dalam pengelolaan bisnis.

### KESIMPULAN

1. Pelaksanaan PKM melalui pelatihan telah dilaksanakan sesuai dengan tahapan dan berjalan dengan baik yang mencakup beberapa komponen, yaitu: keberhasilan target jumlah peserta pelatihan, ketercapaian tujuan pelatihan, ketercapaian target materi yang telah direncanakan, kemampuan peserta dalam praktek dan FGD hasil materi khususnya penerapan pada Business plan dan model bisnis pada sektor BUMDes. Kegiatan tersebut *disupport* oleh peran kepala desa, serta pemuda karang taruna serta antusiasme peserta.
2. *Business plan* BUMdes adalah suatu dokumen yang membantu perencanaan dan pemetaan tahapan bisnis Bumdes Minasa te'ne, sehingga ada beberapa tahap yang harus dilakukan untuk menghasilkan suatu rencana usaha. Adapun tahap yang perlu dilakukan dalam perencanaan bisnis BUMDes. Tahap Pertama: Mencari Ide Usaha berdasarkan pada potensi daerah, misalnya khusus pada hasil tanaman porang, Tahap Kedua: Mencari Informasi Usaha, dan Tahap Ketiga: Memulai Usaha, serta Tahap Keempat: Tindak Lanjut dan Pengembangan Usaha khususnya menciptakan design model bisnis yang sesuai dengan potensi daerah.

3. Penentuan kelayakan operasional BUMDes Minasa Te'ne perlu disesuaikan dengan lokasi, luas produksi, dan tata letak. Kelengkapan kajian aspek teknis/operasi sangat tergantung dari jenis usaha yang akan dijalankan, karena setiap jenis usaha memiliki prioritas sendiri. Aspek Teknik juga berkaitan dengan proses produksi dari BUMDes, yang dimulai dari bagaimana strategi dan perencanaan produksi sampai kepada kapasitas dan volume produksi. Selain itu, dari aspek teknologi berkaitan dengan peralatan yang digunakan, seperti mesin, atau teknologi yang mendukung proses produksi serta operasional suatu perusahaan. Lebih lanjut perencanaan bisnis dari aspek operasional memperhatikan letak usaha dan *lay out* yang menentukan ukuran bangunan yang akan dibangun pada BUMDes.

Dari pelaksanaan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini terdapat beberapa rekomendasi atau saran, diantaranya sebagai berikut:

1. Pendampingan melalui Pelatihan ini perlu dilakukan secara berkelanjutan, mengingat bahwa BUMDes perlu dikembangkan sehingga menjadi salah satu yang dapat memajukan perekonomian desa. Begitu pula pada perlunya peningkatan jumlah peserta dan implementasi pengetahuan atau kompetensi yang diberikan sehingga dapat memberikan hasil yang sesuai diharapkan.
2. Bagi pemerintah desa dan pihak pengelola BUMDes agar lebih efektif dan inovatif lagi dalam menjalankan unit-unit usaha lain dengan memberi pelatihan kepada masyarakat agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia sekaligus dalam mencapai tujuan dari BUMDes itu sendiri untuk mensejahterahkan masyarakat.
3. Meningkatkan kerjasama antar pemerintah Desa dan pengelola BUMDes terutama terkait dengan pendanaan, agar pengelolaan BUMDes dapat dikelola dengan lancar tanpa hambatan dari faktor manapun. Serta bagi pengelola BUMDes, harus mengevaluasi terkait kepuasan masyarakat terhadap program yang ada. Misalnya dalam program simpan-pinjam, masih ada masyarakat yang mengeluh terhadap bunga yang diberikan oleh BUMDes, sehingga sebagian masyarakat justru terbebani dengan hal ini.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Adlani, I. N. (2018). *Penerapan program Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) dalam pengelolaan potensi dan sumber daya: Studi Desa Sindangjaya Kecamatan Cipanas Kabupaten Cianjur*. UIN Sunan Gunung Djati Bandung.
- Darwita, I. K., & Redana, D. N. (2018). Peranan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Dan Penanggulangan Pengangguran Di Desa Tejakula Kecamatan Tejakula Kabupaten Buleleng. *Locus*, 9(1).
- Rate, S. A. D. (2020). *Desa Bontomanai Merupakan Desa Pertama Di Kecamatan Bungaya Yang Menyerahkan Aset Desa Ke Bumdes*. Faktual.Net. <https://faktual.net/desa-bontomanai-merupakan-desa-pertama-di-kecamatan-bungaya-yang-menyerahkan-aset-desa-ke-bumdes/>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004, T. P. D. (2004). Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2004 Tentang Pemerintahan Daerah. *Jakarta (ID): RI*.
- Hidayah, dkk (2019). "Evaluasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes): Studi Kasus BUMDes Harapan Jaya Desa Pagelaran, Kecamatan Ciomas, Kabupaten Bogor". *JSHP VOL. 3 NO. 2*.
- Lestari, Dian dkk (2018). "Manajemen Strategik dalam Pengembangan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Desa Sugiwaras Kecamatan Monomulyu Kabupaten Poliwali Mandar". Makassar: Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Makassar.